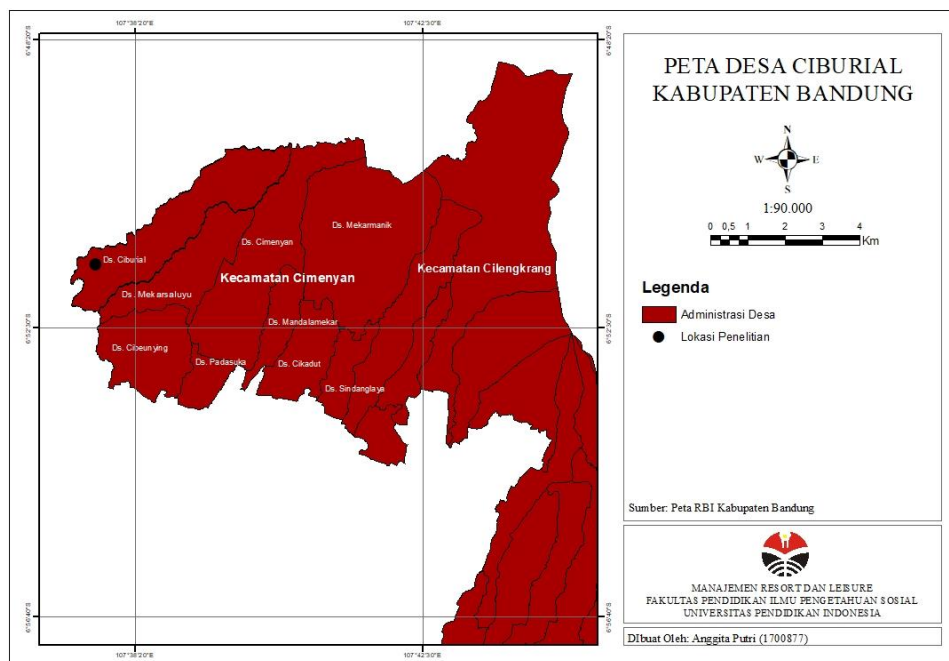


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Desa Cibural, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sebagai salah satu bagian dari Kecamatan Cimencyan dan memiliki luas wilayah 8,2198 km. Secara topografi, Desa Cibural merupakan dataran tinggi karena berada pada ketinggian antara 750 s.d. 1.200M (dpl) dengan suhu udara rata-rata 25 derajat Celcius, dan curah hujan tahunan mencapai 0,29 mm/tahun.



**Gambar 3.1** Peta Lokasi Penelitian

*Sumber: Olahan Peneliti, 2021*

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang prosedur penelitiannya akan menghasilkan data berupa deskripsi. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang telah diamati. Metode deskriptif juga harus dapat mendeskripsikan, memperoleh gambar dan

memaparkan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang ada di area penelitian tersebut. Metode deskriptif menurut Surakhmad (1992:139), dijelaskan bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak sebatas hanya pengumpulan data, tetapi harus meliputi analisis dan dapat interpretasikan data tersebut.

Menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menemukan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola di Desa Ciburial. Hasil data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Teknik Analisis Data oleh Miles dan Huberman, 1984**

No.	Proses	Penjelasan
1.	Pengumpulan Data	Melakukan wawancara terhadap Kepala Desa Ciburial, Pengelola TAHURA, dan masyarakat sekitar.
2.	Model Data (Transkrip) 1	Mencatat semua pernyataan narasumber perihal program pemberdayaan masyarakat.
3.	Reduksi Data 1	Memfokuskan hasil data narasumber mengenai program pemberdayaan masyarakat.
4.	Model Data (Transkrip) 2	Memilah pernyataan narasumber mengenai pertanyaan perihal program pemberdayaan masyarakat.
5.	Reduksi Data 2	Membuat klasifikasi berdasarkan pernyataan yang dikatakan narasumber.
6.	Verifikasi Data	Membentuk tingkatan partisipasi masyarakat yang didapatkan dari pernyataan narasumber perihal program pemberdayaan masyarakat.

*Sumber: Olahan Peneliti, 2021*

### 3.3 Narasumber

Menurut Sugiyono (2010), sampel dalam penelitian kualitatif disebut narasumber. Fokus utama peneliti adalah partisipasi masyarakat yang berpengaruh besar terhadap program pemberdayaan masyarakat. Narasumber yang peneliti pilih yaitu Kepala Desa Ciburial, Pengelola TAHURA, Pihak Kelompok Sadar Wisata, dan masyarakat sekitar. Penulis mengambil tiga orang masyarakat berdasarkan letak dusun yang ada di Desa Ciburial.

Anggita Putri, 2021

**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA CIBURIAL KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perwakilan masyarakat tersebut peneliti lakukan sesuai dengan dusun yang ada di Desa Ciburial karena sesuai dengan hasil observasi, bahwa dusun di Desa Ciburial memiliki karakteristik tersendiri pada masyarakat sekitarnya. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai merupakan pemilihan dengan cara purposif dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Proses wawancara memiliki durasi maksimal 30 menit/narasumber agar tidak mengganggu aktivitas narasumber.

**Tabel 3.2 Narasumber Wawancara**

No.	Narasumber	Lokasi Wawancara
1.	Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
2.	Kepala Desa Ciburial	Kantor Desa Ciburial
3.	Masyarakat	Desa Ciburial
4.	Kelompok Sadar Wisata	Desa Ciburial

*Sumber: Olahan Peneliti, 2021*

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Surakhmad (1998:40), teknik pengumpulan data untuk mengetahui perkembangan secara fisik atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomenal tertentu sampai akhirnya dapat suatu fenomenal tertentu dengan terperinci. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, berikut merupakan penjabaran teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Primer**

Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000:80), data primer merupakan data yang dapat dikumpulkan dan diperoleh sendiri oleh peneliti dan langsung dari tempat atau lokasi yang diteliti. Data primer yang dikumpulkan berasal dari pengamatan, kuesioner dan observasi secara langsung di lokasi untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian tersebut. Lokasi yang dijadikan sasaran dalam pengumpulan data primer yaitu Desa Ciburial.

##### **3.4.1.1 Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang

tampak dalam suatu gejala atau fenomena dalam objek penelitian (Nawawi dan Martini, 1991).

Peneliti melakukan observasi secara langsung di Desa Ciburial selama satu sampai dua minggu. Beberapa poin yang di observasi oleh peneliti yaitu program pemberdayaan, kelembagaan masyarakat, dan kehidupan masyarakat sekitar.

#### **3.4.1.2 Wawancara**

Menurut Supriyati (2011:48), wawancara merupakan teknik pengambilan data yang menggunakan pertanyaan yang diajukan secara langsung dengan lisan kepada responden. Sedangkan menurut Subagyo (2011:39), menyatakan bahwa wawancara bermakna bertatap muka langsung antara interview dengan responden dengan kegiatan berupa lisan, untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada responden.

Pernyataan diatas disimpulkan bahwa wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung antara penulis dengan pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti oleh penulis. Pihak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Ciburial, Pengelola TAHURA, Pihak Kelompok Sadar Wisata, dan masyarakat setempat.

Poin-poin yang di tanyakan dalam wawancara meliputi hubungan pengelola dan pemerintah dengan masyarakat setempat terhadap pemberdayaan masyarakatnya.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder**

Teknik ini merupakan teknik mengumpulkan data berupa dokumen, foto, peta dengan bentuk *hardcopy* dan *softcopy*.

Sehingga data akan disesuaikan dengan kebutuhan proses analisis yang nantinya akan dilakukan.

#### **3.4.2.1 Studi Kepustakaan**

Menurut Sugiyono (2012), studi kepustakaan merupakan suatu proses penelusuran sumber tertulis seperti buku, laporan, penelitian, jurnal dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan norma, nilai dan budaya yang berkembang pada situasi sosial. Selain itu, dalam studi kepustakaan sangat penting karena dalam sebuah penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah.

#### **3.4.2.2 Studi Dokumen**

Dalam studi dokumen, data yang diambil berfungsi untuk melengkapi, mendukung dan memperkuat analisis masalah yang sedang diteliti. Data tersebut dapat berbentuk foto dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Tahapan ini, dokumen yang terkait seperti data pengunjung kegiatan masyarakat sekitar dijadikan bahan analisis dan memperkuat masalah yang sedang diteliti.

#### **3.4.2.3 Pencarian Data Melalui Internet**

Data yang diambil peneliti yaitu melalui *website* ataupun situs lain yang membantu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam melakukan pencarian data yang dibutuhkan juga tidak terbatas oleh waktu dan jarak. Seperti data-data lokasi penelitian, fasilitas, dan data lainnya yang tidak bisa didapatkan secara langsung, sehingga dapat menggunakan data dari internet dengan domain yang terpercaya.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menggunakan kedua jenis sumber data dalam penelitian ini. Jabaran data tersebut digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Data Yang Digunakan Dalam Penelitian

No.	Data Penelitian	Jenis Data	Sumber
1	Data Kunjungan ke Tebing Keraton	Sekunder	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung
2	Data Penyandang Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Cimenyan	Sekunder	Kecamatan Cimenyan
3	Data Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bandung	Sekunder	Kecamatan Cimenyan
4	Studi Literatur	Sekunder	Jurnal, Buku, dan Artikel
5	Tanggapan Pengelola Mengenai Program Pemberdayaan	Primer	Wawancara
6	Tanggapan Masyarakat Mengenai Program Pemberdayaan	Primer	Wawancara

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

### 3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang tingkat partisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan dekriptif kualitatif. Pengembangan instrumen menggunakan beberapa rujukan dari data sekunder seperti Konsep Pemberdayaan Masyarakat (Mardi Yatmo Hutomo, 2000), Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat (Sumodiningrat, 1999), Bentuk Partisipasi Masyarakat (Hamijoyo, 2007:21), Tipe Partisipasi Masyarakat (Sekretariat Bina Desa, 1999: 32-33), Macam Partisipasi Masyarakat (Siti Irine Astuti D, 2009: 39-40), Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat (Saca Firmansyah, 2009), dan Tingkat Partisipasi Masyarakat (Arnstein, 1969).

Tabel 3.4 Pengembangan Instrumen

Aspek	Kriteria	Parameter	Sumber Referensi
Kualitas Program Pemberdayaan	Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat	Konsep untuk Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat	Mardi Yatmo Hutomo (2000)
Pertanyaan Penelitian:			
1. Bagaimana upaya pemerintah dalam memberikan bantuan modal untuk			

Anggita Putri, 2021

**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA CIBURIAL KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>program pemberdayaan masyarakat?</p> <p>2. Bagaimana upaya pemerintah dalam melakukan pengembangan sarana prasarana dalam program pemberdayaan masyarakat?</p> <p>3. Bagaimana upaya pemerintah dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat sekitar perihal program pemberdayaan masyarakat?</p> <p>4. Bagaimana upaya pemerintah dalam membentuk kelembagaan sebagai perantara dengan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat?</p>			
Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	Indikator Keberhasilan Pemberdayaan terhadap Partisipasi Masyarakat	Indikator Keberhasilan Pemberdayaan yang dilakukan Pengelola/Pemerintah terhadap Partisipasi Masyarakat	Sumodiningrat (1999)
<p>Pertanyaan Penelitian:</p> <p>1. Bagaimana persentase jumlah penduduk miskin hingga saat ini?</p> <p>2. Pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat sekitar?</p> <p>3. Bagaimana masyarakat ikut serta dalam kelembagaan?</p> <p>4. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat hingga saat ini?</p>			
Aspek Partisipasi	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Partisipasi yang dapat diberikan kepada masyarakat dalam suatu program pemberdayaan	Hamijoyo (2007:21)
	<p>Pertanyaan Penelitian:</p> <p>1. Apakah masyarakat sudah bisa berkembang mandiri atau masih harus berada dibawah naungan pemerintah?</p> <p>2. Bentuk partisipasi apa yang telah diberikan oleh masyarakat?</p>		
	Tipe Partisipasi Masyarakat	Kesimpulan mengenai bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat	Sekretariat Bina Desa (1999: 32-33)
	<p>Pertanyaan Penelitian:</p> <p>1. Program pemberdayaan seperti apa yang memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi?</p>		
	Macam Partisipasi Masyarakat	Aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial	Siti Irine Astuti D. (2009: 39-40)
	<p>Pertanyaan Penelitian:</p> <p>1. Bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan masyarakat?</p> <p>2. Bagaimana partisipasi masyarakat ini dilaksanakan pada implementasinya?</p> <p>3. Bagaimana masyarakat berupaya dalam mengambil manfaat dari program pemberdayaan?</p> <p>4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti evaluasi program kegiatan?</p>		
	Faktor yang Mempengaruhi	Suatu keberhasilan program atau	Saca Firmansyah (2009)

	Partisipasi Masyarakat	menghambat keberhasilan program	
	Pertanyaan Penelitian: 1. Bagaimana rata-rata usia masyarakat di Desa Ciburial? 2. Bagaimana rata-rata jenis kelamin masyarakat di Desa Ciburial? 3. Bagaimana rata-rata pendidikan masyarakat di Desa Ciburial? 4. Bagaimana rata-rata pekerjaan masyarakat di Desa Ciburial? 5. Bagaimana rata-rata lama tinggal masyarakat di Desa Ciburial?		
Tingkat Partisipasi	Tingkatan Partisipasi dalam mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat	Hasil Tingkatan Partisipasi dalam mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat	Teori <i>Eight rungs on the ladder of citizen participation</i> (Arnstein, 1969)
	Pertanyaan Penelitian: 1. Bagaimana masyarakat bisa mengetahui program pemberdayaan? 2. Bagaimana masyarakat bisa mengetahui manfaat program pemberdayaan? 3. Bagaimana masyarakat bisa ikut serta berpartisipasi dalam program pemberdayaan?		
Pengembangan Pariwisata	Pemberdayaan Masyarakat	Program-program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata	Fletcher dan John (2005)
	Pertanyaan Penelitian: 1. Program pemberdayaan seperti apa yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata di bidang pemerintahan desa? 2. Program pemberdayaan seperti apa yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata di bidang kelembagaan? 3. Program pemberdayaan seperti apa yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata di bidang ekonomi? 4. Program pemberdayaan seperti apa yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata di bidang teknologi? 5. Program pemberdayaan seperti apa yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata di bidang kesehatan? 6. Program pemberdayaan seperti apa yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata di bidang pendidikan?		

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dengan cara

Anggita Putri, 2021

**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA CIBURIAL KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman (2009), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intreraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang pertama yaitu menggunakan cara transkrip data. Penyajian data dilakukan peneliti dengan mewujudkannya dalam bentuk teks naratif yang diuraikan beserta bagan, foto atau gambar sebagai pelengkap dari hasil temuan dalam wawancara terhadap narasumber yang terkait. Semua data yang telah didapat selama proses wawancara, kemudian dilakukan transkrip lalu diidentifikasi sesuai dengan aspek-aspek penilaian dari hasil transkrip tersebut.

Menurut Pratama (2017), proses selanjutnya yaitu peneliti melakukan langkah reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan melakukan memilih hal-hal pokok dan memusatkan perhatian untuk dirangkum dan disederhanakan berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian. Hasil dari transkrip wawancara di lapangan peneliti akan dijadikan kedalam matriks analisis data untuk mencari klasifikasi tingkat partisipasi masyarakat yang berasal dari pertanyaan mengenai tingkat partisipasi dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat.

Langkah selanjutnya, dilakukan konversi klasifikasi tingkat partisipasi masyarakat kedalam beberapa kode yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dengan pengambilan intisari dan kesimpulan dari analisis data. Setelah itu membagi kesimpulan tersebut

kedalam tingkat partisipasi masyarakat yang berasal dari program pemberdayaan masyarakat. Kesimpulan akhir ini diwujudkan dalam teks naratif yang mendeskripsikan hasil penelitian. Daftar pertanyaan yang dilakukan peneliti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian I, berisi identitas responden, terdiri dari nama, jenis kelamin, usia, jumlah anggota keluarga, lama tinggal, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan.
2. Bagian II, berisi program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pengelola. Konsep tersebut memiliki beberapa poin penting diantaranya mengenai bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, dan kelembagaan.
3. Bagian III, berisi pertanyaan untuk mengukur partisipasi yang terdiri dari delapan pertanyaan mengenai tingkat partisipasi masyarakat.

Cara mengukur tingkat partisipasi didasarkan atas konsep Arnstein.

Berikut merupakan penjelasan dari tingkat partisipasi tersebut:

**Tabel 3.5 Penjelasan Tingkat Partisipasi**

Tingkat Partisipasi	Penjelasan
<i>Citizen Control</i>	Inisiasi sepenuhnya datang dari masyarakat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, tanggung jawab, pembiayaan, hingga pemeliharaan.
<i>Delegated Power</i>	Inisiasi sudah datang dari masyarakat untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, tanggung jawab, dan pemeliharaan dengan meminta bantuan dari pihak terkait.
<i>Partnership</i>	Inisiasi sudah datang dari masyarakat tetapi pada perencanaan masih dibantu oleh pihak terkait dengan adanya kesamaan peran.
<i>Placation</i>	Masyarakat sudah melakukan kegiatan di atas secara sukarela, sudah mengetahui manfaatnya, sudah ada keinginan untuk berpendapat, dan masyarakat sudah dipersilakan menyampaikan usulan mengenai hal tersebut, tetapi hanya sebagian pendapat yang dapat diterima.
<i>Consultation</i>	Masyarakat sudah melakukan kegiatan di atas dengan sukarela, sudah mengetahui manfaatnya, dan masyarakat dapat membuat usulan mengenai hal tersebut, walaupun tidak ada jaminan untuk diterima.
<i>Informing</i>	Masyarakat sudah mendapatkan informasi mengenai manfaat dari kegiatan program pemberdayaan masyarakat, tetapi tidak diberikan kesempatan

	untuk berpendapat menyampaikan usulan.
<i>Therapy</i>	Masyarakat melakukan kegiatan program pemberdayaan masyarakat karena terpaksa namun sudah mengetahui manfaatnya.
<i>Manipulation</i>	Masyarakat melakukan kegiatan program pemberdayaan masyarakat karena terpaksa dan tidak mengetahui manfaatnya.

*Sumber: Arnstein, 1969*

Berdasarkan penjelasan diatas, pengukuran partisipasi masyarakat didasarkan atas tiga aspek pembahasan, yaitu pengetahuan, manfaat, dan kehadiran seperti yang terdapat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.6 Aspek Pengukuran Partisipasi**

<b>Level</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Manfaat</b>	<b>Kehadiran</b>
<i>Citizen Control</i>	Tahu	Tahu	Inisiatif Hadir
<i>Delegated Power</i>	Tahu	Tahu	Inisiatif Hadir
<i>Partnership</i>	Tahu	Tahu	Inisiatif Hadir
<i>Placation</i>	Tahu	Tahu	Sukarela
<i>Consultation</i>	Tahu	Tahu	Sukarela
<i>Informing</i>	Tidak Tahu	Tahu	Sukarela
<i>Therapy</i>	Tidak Tahu	Tahu	Terpaksa
<i>Manipulation</i>	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Terpaksa

*Sumber: Olahan Peneliti, 2021*